

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pelaksanaan Undang-undang No.32 tahun 2004 tentang pemerintahan daerah dan Undang-undang No.33 Tahun 2004 tentang perimbangan keuangan antara pemerintah pusat dan pemerintah daerah telah menyebabkan perubahan yang mendasar mengenai peraturan hubungan pusat dan daerah, khususnya dalam bidang administrasi pemerintah maupun dalam hubungan keuangan antara pemerintah pusat dan daerah, yang dikenal sebagai otonomi daerah dengan azas dan sistem desentralisasi. (Qadarochman, 2010)

Dengan otonomi daerah, daerah diberikan kewenangan untuk mengatur dan mengurus rumah tangganya sendiri. Yang bertujuan antara lain agar lebih mendekatkan pelayanan pemerintah kepada masyarakat, memudahkan masyarakat mengontrol dan memantau penggunaan dana yang bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD), selain untuk menciptakan persaingan yang sehat antar daerah dan mendorong timbulnya inovasi. “Penyelenggaraan otonomi daerah dapat dilaksanakan dengan baik apabila didukung oleh sumber pembiayaan yang memadai. Potensi ekonomi daerah sangat menentukan dalam meningkatkan kemampuan keuangan daerah bagi penyelenggaraan rumah tangganya. Namun demikian, otonomi daerah dalam kerangka NKRI bukan hanya semata diukur dari jumlah PAD yang dapat dicapai, tetapi sejauh mana pajak dan

retribusi dapat berperan mengatur perekonomian masyarakat agar dapat tumbuh, yang pada gilirannya meningkatkan kesejahteraan masyarakat di daerah”.

Kewenangan yang diberikan oleh Pemerintah pusat kepada Pemerintah daerah adalah terkait dengan pengelolaan seluruh pendapatan daerah oleh Pemerintah daerah. Hal tersebut mengindikasikan bahwa tujuan untuk mensejahterakan masyarakat, baik dari segi sosial maupun ekonomi, pemerintah daerah harus bertanggung jawab dalam melaksanakan tugasnya dengan baik sebagaimana amanah ini telah di berikan oleh Pemerintah Pusat. Hal tersebut dijelaskan dalam Al-Qur'an Surah Al Anfal Ayat 27:

لْمُؤَنِّتِ وَأَنْتُمْ أَمَانَاتِكُمْ وَتَخُونُوا وَالرَّسُولَ اللَّهَ تَخُونُوا لَا آمَنُوا الَّذِينَ أَيُّهَا يَا

Artinya:

“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mengkhianati Allah dan Rasul (Muhammad) dan (juga) janganlah kamu mengkhianati amanat-amanat yang dipercayakan kepadamu, sedang kamu mengetahui”.

Dalam Studi yang sama terdapat penelitian yang menggunakan variabel yang sama diantaranya dilakukan oleh Betania (2014), mahasiswa fakultas ekonomi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Tujuan penelitian ini yaitu menganalisis pengaruh jumlah wisatawan, jumlah obyek wisata, pendapatan perkapita dan investasi terhadap Pendapatan Asli Daerah di DIY. Metode analisis yang digunakan yaitu menggunakan model efek random dengan pendapatan asli daerah sebagai variabel dependen dan jumlah wisatawan, jumlah obyek wisata, pendapatan perkapita, dan investasi sebagai variabel

independen. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa seluruh variabel independen berpengaruh positif signifikan terhadap variabel dependen.

Qodarrahan (2010), tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi penerimaan daerah sektor pariwisata di Kota Semarang. Alat analisis yang digunakan yaitu regresi linear berganda dengan penerimaan daerah sektor pariwisata sebagai variabel dependen dan empat variabel independen yaitu objek wisata, jumlah wisatawan, tingkat hunian hotel dan pendapatan perkapita. Dalam penelitian ini diperoleh hasil bahwa variabel yang sangat mempengaruhi terhadap penerimaan sektor pariwisata adalah jumlah objek wisata sedangkan pendapatan perkapita negatif tidak signifikan.

Studi lain dilakukan oleh Windiyaningrum (2013), mahasiswi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang. Variabel independen dalam penelitian ini menggunakan pengaruh tingkat hunian hotel, jumlah wisatawan dan jumlah obyek wisata terhadap pendapatan sektor pariwisata. Metode yang digunakan menggunakan analisis deskriptif dan regresi linear berganda dengan metode Ordinary Least Square (OLS). Hasil penelitian menyatakan bahwa ketiga variabel yaitu tingkat hunian hotel, jumlah wisatawan dan jumlah obyek wisata berpengaruh signifikan terhadap pendapatan sektor pariwisata di Kabupaten Kudus.

Dengan dikeluarkannya UU No.32 Tahun 2004 mengenai pemerintah daerah dan UU No.33 Tahun 2004 mengenai Perimbangan Keuangan Pusat dan Daerah, memberi peluang besar bagi daerah untuk mengelola sumber daya yang

dimiliki agar menghasilkan hasil yang optimal. Setiap pemerintah daerah memiliki upaya yang keras untuk meningkatkan perekonomiannya sendiri termasuk melakukan peningkatan perolehan Pendapatan Asli Daerah (PAD). Perlu adanya peningkatan pengelolaan terhadap sumber PAD yang sudah ada, serta melakukan pencarian dan pengembangan potensi sumber-sumber PAD secara kreatif dan inovatif, sehingga semakin banyak sumber-sumber PAD yang dimiliki, daerah akan semakin banyak memiliki sumber pendapatan yang dapat dipergunakan dalam membangun daerahnya. (Nusrul, 2010)

Salah satu upaya untuk meningkatkan Pendapatan Asli daerah yaitu dengan cara mengoptimalkan sektor pariwisata. Keterkaitan pariwisata dengan pendapatan asli daerah berjalan melalui jalur penerimaan hasil pajak atau bukan pajak. Menurut tambunan yang dikutip Rudy Badrudin (2001), bahwa industri pariwisata yang menjadi sumber PAD adalah pariwisata milik masyarakat daerah (Community Tourism Development atau CTD). Dengan mengembangkan CTD pemerintah daerah bisa memperoleh peluang penerimaan pajak dan beragam retribusi dari kegiatan pariwisata yang bersifat mutisektoral, bisa meliputi hotel, restoran, usaha perjalanan wisata, profesional convention organizer, pendidikan formal dan informal pelatihan transportasi.

Sedangkan pariwisata yaitu industri jasa yang memiliki mekanisme aturan yang kompleks dikarenakan mencakup pengaturan pergerakan wisatawan dari negara dan daerah asal, ke daerah tujuan hingga kembali lagi ke daerah dan negara asal yang sangat berkaitan dengan komponen seperti biro perjalanan, *guide*/pemandu wisata, akomodasi, transportasi dan lain sebagainya.pariwisata

juga menawarkan berbagai jenis produk dan wisata yang beragam mulai dari wisata alam, budaya, sejarah, wisata buatan dan wisata minat khusus. Menurut Salah Wahab dalam bukunya “Tourism Mangement” pariwisata yaitu jenis industri yang mampu menciptakan lapangan kerja dan mendorong pertumbuhan ekonomi, standar hidup serta menstimulasi sektor-sektor produktivitas lainnya. Selanjutnya industri-industri klasik seperti industri kerajinan tangan, cinderamata, transportasi, penginapan secara ekonomis juga akan dipandang sebagai industri (Salah,2003).

Pembangunan kebudayaan dan kepariwisataan merupakan suatu rangkaian upaya pembangunan yang berkesinambungan meliputi seluruh aspek kehidupan masyarakat, bangsa dan negara, untuk melaksanakan tugas mewujudkan tujuan nasional sebagaimana dirumuskan dalam pembukaan Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 sebagai bangsa yang mandiri, maju, adil dan makmur.

Bali merupakan daerah tujuan wisata yang sudah dikenal oleh dunia sejak tahun 1920. Sejak saat itu banyak wisatawan asing datang ke Bali untuk dapat menyaksikan dan menikmati kebudayaan, keindahan alam dan keramahtamahan penduduk pulau Bali. Dengan semakin terkenalnya pulau Bali, banyak pula nama-nama atau julukan yang ditujukan kepada pulau Bali antara lain The Island Of Gods, The Island Of Paradise, The Island Of Thousand Temples, The Morning Of the World, The Last Paradise dan lain sebagainya.

Keterkaitan antara Bali dengan pariwisata tidak dapat dipisah. Tidak hanya Pemerintah Propinsi (Pemprop) Bali yang mengharapkan hasil sektor jasa ini untuk meningkatkan pembangunan, tetapi sebagian juga masyarakat bertumpu pada sektor ini. Apakah yang dilakukan Pemprop Bali maupun masyarakat untuk membangun pariwisata sebenarnya merupakan langkah yang tepat. Mengingat potensi Bali bukan merupakan pertambangan maupun energi, melainkan pariwisata melalui budaya, seni, adat-istiadat dan potensi alamnya. Akan tetapi, sektor pariwisata juga merupakan bisnis jasa yang rentan dengan perubahan kondisi ekonomi, sosial, politik serta kenyamanan, yang sifatnya tidak lokal regional, tapi sudah mengglobal.

Tabel 1.1
Jumlah Kunjungan Wisatawan Di Provinsi Bali Tahun 2011-2015

Tahun	Jumlah Wisatawan	Pertumbuhan (%)
2011	8.240.103	0
2012	9.810.818	1,85
2013	10.332.670	0,061
2014	10.962.005	0,74
2015	11.494.215	0,63

Sumber: Badan Pusat Statistika Bali

Dari Tabel 1.1. diketahui bahwa perkembangan jumlah wisatawan di Provinsi Bali pada tahun 2011 sampai 2015 mengalami kenaikan dari tahun ketahun. Pada tahun 2011 jumlah kunjungan wisatawan yaitu sebanyak 8.240.103 orang meningkat pada tahun 2014 mencapai 11.494.215 orang. Presentase kenaikan pertumbuhan jumlah wisatawan paling tinggi yaitu dari tahun

2011 ke tahun 2012 sedangkan kenaikan pertumbuhan jumlah wisatawan terkecil paling sedikit dari tahun 2012 ke tahun 2013.

Pulau Bali mempunyai objek wisata pantai yang sangat terkenal meliputi : Pantai Nusa Dua, Pantai Jimbaran, Pantai Kuta Bali, Pantai Pandawa, Pantai Sanur, Pantai Tanah Lot , dan lain-lain. Objek wisata Budaya di Bali meliputi : Pura Tanah Lot, Pura Luhur Uluwatu, Istana Tirta Gangga, Desa Panglipur dan lain lain. Objek wisata lainnya di Bali meliputi : Danau bedugul , Garuda Wisnu kencana, Pura Besakih dan masih sangat banyak lagi.

Keragaman objek wisata dan potensi wisata Bali ditambah dengan penunjang fasilitasnya seperti Hotel, Restoran, tempat dan atraksi wisata merupakan aset besar yang bisa menjadi penunjang dalam pengembangan industri wisata.

Tabel 1.2
Jumlah Hotel Di Provinsi Bali, Tahun 2011-2015

Tahun	Jumlah Hotel (Unit)
2011	1728
2012	1914
2013	2037
2014	2050
2015	2079

Sumber: Badan Pusat Statistika Bali

Hotel memiliki peran untuk wisatawan khususnya wisatawan dari luar Bali maupun luar negeri, dari Tabel 1.2. dari tahun 2011 sampai tahun 2015 jumlah hotel di Provinsi Bali mengalami kenaikan, pada tahun 2011 jumlah

hotel di Provinsi Bali berjumlah 1728 unit sedangkan pada tahun 2015 jumlah hotel di Provinsi Bali mencapai 2079 unit hotel.

Bali memiliki berbagai objek wisata alam yang indah dan bervariasi. Keindahan alam ini didukung oleh keunikan budaya Bali yang sangat berat dengan agama Hindu. Kehidupan masyarakat Bali sangat dipengaruhi oleh budaya Hindu, baik dalam keagamaan, kemasyarakatan, dan kesenian. Oleh karena itu, Bali memiliki keunikan tersendiri sehingga menarik wisatawan untuk berkunjung ke Bali.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka judul penelitian ini adalah **“KONTRIBUSI PARIWISATA TERHADAP PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD) DI PROVINSI BALI TAHUN 2011-2015“**

B. Batasan Masalah

Mengingat begitu banyak permasalahan yang harus dipecahkan agar pembahasan ini tidak terlalu luas dan tetap mengarah pada judul, maka perlu dilakukan pembatasan masalah. Dalam penelitian ini berfokus pada pendapatan asli daerah sektor pariwisata di Provinsi Bali yang terdiri dari 3 faktor yang mempengaruhi diantaranya, Pendapatan Perkapita, Jumlah Wisatawan, dan Jumlah Hotel.

C. Rumusan Masalah

Pulau Bali sangat mempunyai potensi yang besar. Hal tersebut bisa dilihat dari semakin bertambahnya objek wisata dan pendukung potensi wisata dari tahun

ke tahun. Dengan potensi wisata yang tinggi bisa dimanfaatkan sebagai pendongkrak untuk meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Provinsi Bali. Pendapatan Asli Daerah Sektor Pariwisata dipengaruhi oleh banyak hal seperti, , Pendapatan Perkapita, jumlah wisatawan, dan jumlah kamar hotel. Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka permasalahan di dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah Jumlah Pendapatan Perkapita mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah di Provinsi Bali.
2. Apakah Jumlah Wisatawan mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah di Provinsi Bali?
3. Apakah Jumlah Hotel mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah di Provinsi Bali?

D. Tujuan penelitian

Berdasarkan latar belakang, batasan masalah dan rumusan masalah yang ada, maka tujuan dalam penelitian ini antara lain:

1. Mengetahui pengaruh pendapatan perkapita terhadap Pendapatan Asli Daerah Sektor pariwisata di Provinsi Bali
2. Mengetahui pengaruh jumlah wisatawan terhadap pendapatan Asli Daerah sektor pariwisata di Provinsi Bali.
3. Mengetahui pengaruh jumlah Hotel terhadap Pendapatan Asli Daerah sektor pariwisata di Provinsi Bali.

E. Manfaat penelitian

1. Bagi penulis

Diharap dapat menambah pengetahuan wawasan yang baik mengenai analisis Pendapatan Asli Daerah dari sektor pariwisata di Provinsi Bali. Bagi peneliti selanjutnya diharap dapat meningkatkan motivasi guna memiliki gagasan dan wawasan pengetahuan yang lebih luas dan dijadikan bahan referensi bagi mahasiswa yang membutuhkan.

2. Bagi Pemerintah

Hasil penelitian ini diharap bisa memberi sumbangan pemikiran bagi pemerintah dalam mengambil kebijakan dalam rangka meningkatkan Penerimaan Daerah sektor pariwisata, menyediakan informasi mengenai Pendapatan Asli Daerah dari Sektor Pariwisata di Provinsi Bali tahun 2011-2015, serta diharapkan dapat menjadi pertimbangan dan keputusan dalam mengambil kebijakan di waktu yang akan datang.